

**HUBUNGAN PERENCANAAN KARIER DAN ATRIBUSI DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG)**

**TESIS**



**Oleh**

**RENDI SAMOSIR  
NIM 1308502**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

## **ABSTRACT**

**Rendi 2020. “The Correlation between Career Planning, Attribution and Students Learning Motivation”. Thesis. Master in Guidance and Counseling Study Program Faculty of Education, State University of Padang.**

Learning motivation has an important role in student learning process. The objectives of this research are to describe students career planning, to describe student attribution, to describe students learning motivation, to examine the correlation between career planning and students learning motivation, to examine the correlation between attribution and students learning motivation, and to examine the correlation between career planning and students learning motivation.

The research uses correlational descriptive type of quantitative method. The population of research are 435 students of Curriculum and Education Technology Major in State University of Padang. A sample of 208 students was chosen by proportional random sampling technique. The instruments used were career planning, attribution, and students learning motivation. Data were analyzed by descriptive statistics, linear regression and multiple regression.

The research findings show that 1) in general students already have a good career planning 2) student attribution is in the middle category 3) student learning motivation is in high category 4) there is a positive significant correlation between career planning and student learning motivation 5) there is a positive significant correlation between attribution and learning motivation 6) there is a positive significant correlation between career planning and attribution with student learning motivation, and (7) the implication of this research findings can be used as a feedback for making a program of guidance and counseling service which can improve career planning, attribution, and students learning motivation.

**Keywords: career planning, attribution, leaning motivation**

## ABSTRAK

**Rendi, 2020. “Hubungan Perencanaan Karier dan Atribusi dengan Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Pada mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang)”. Tesis. Program Study S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Padang.**

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses belajar dan pembelajaran mahasiswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan karier mahasiswa, mendeskripsikan atribusi mahasiswa, mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa, menguji hubungan antara perencanaan karier terhadap motivasi belajar mahasiswa, menguji hubungan antara atribusi dengan motivasi belajar mahasiswa, dan menguji hubungan antara perencanaan karier dan atribusi dengan motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif. jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang berjumlah 435 orang, sampel dalam penelitian ini berjumlah 208 orang yang dipilih dengan teknik *propotional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket perencanaan karier, atribusi, dan motivasi belajar. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda.

Temuan penelitian ini: (1) secara umum mahasiswa sudah mempunyai perencanaan karier yang baik, (2) atribusi mahasiswa tergolong dalam kategori sedang, (3) motivasi belajar mahasiswa tergolong dalam kategori tinggi, (4) terdapat hubungan positif yang signifikan antara perencanaan karier dengan motivasi belajar, (5) terdapat hubungan positif yang signifikan antara atribusi dengan motivasi belajar, (6) terdapat hubungan positif yang signifikan antara perencanaan karier dan atribusi dengan motivasi belajar mahasiswa, dan (7) implikasi dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan untuk membuat program layanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan perencanaan karier, atribusi, dan motivasi belajar mahasiswa.

**Kata kunci: perencanaan karier, atribusi, motivasi belajar**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Rendi Samosir

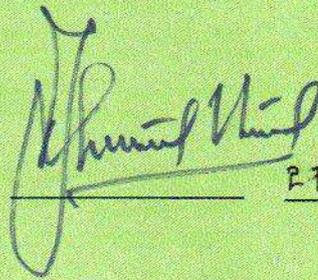
NIM : 1308502

Nama

Tanda Tangan

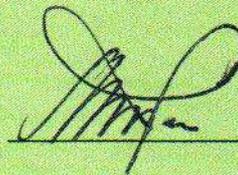
Tanggal

Prof. Dr. Herman Nirwana M.Pd., Kons.  
Pembimbing I

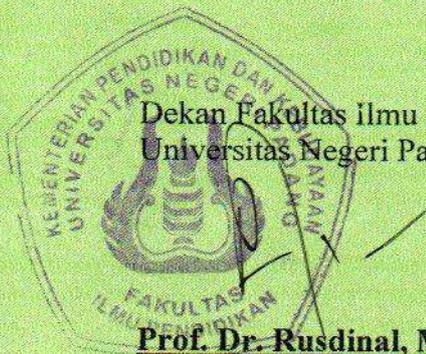


27-11-2020

Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.  
Pembimbing II



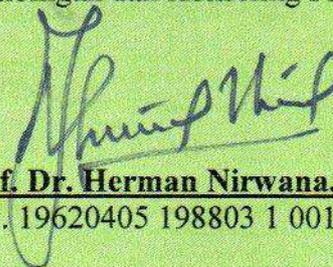
26-11-2020



Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.  
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2  
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

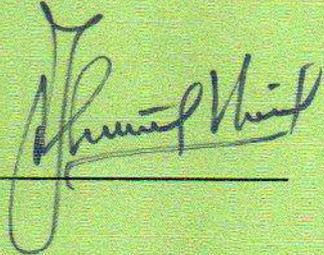
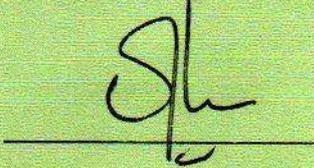
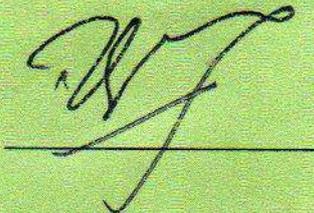


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.  
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI**  
**UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> <i>Ketua</i>	
2.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> <i>Sekretaris</i>	
3.	<u>Prof. Dr. Solfema, M.Pd.</u> <i>Anggota</i>	
4.	<u>Dr. Afdal, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	

**Mahasiswa:**

**Nama : Rendi Samosir**

**NIM : 1308502**

**Tanggal Ujian : 11 November 2020**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Perencanaan Karier dan Atribusi dengan Motivasi Belajar” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2020

Saya yang menyatakan,



**RENDI SAMOSIR**  
**NIM. 1308502**

## KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan, karena penyertaan-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “**Hubungan Perencanaan Karier dan Atribusi dengan Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang)**”. Semoga kita senantiasa berjalan dalam bimbingan-Nya.

Penyelesaian penelitian ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., selaku pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku pembimbing II, yang telah membimbing, memberikan arahan, dan saran sehingga penulisan hasil penelitian ini berjalan dengan baik.
2. Ibu Prof. Solfema, M.Pd., dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., selaku penguji sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang telah memberikan arahan, masukan, saran, dan dukungan dalam menyelesaikan serta penyempurnaan penulisan hasil penelitian ini.
3. Pimpinan dan segenap staf program studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik terhadap peneliti.
4. Kedua orang tua yang terkasih, yaitu Bapak B. Samosir (almarhum) dan Ibu E. Sihombing serta keluarga tercinta, yang selalu memotivasi, mendoakan dan menasehati peneliti untuk penyelesaian tesis ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu, memberikan masukan, dan motivasi.
6. Rekan-rekan satu tim kerja (Ri, Fo, Je, Ki, Er, dkk.), yang tetap mendukung di dalam doa, mengingatkan dan memberi perhatian yang tulus selama ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan hasil penelitian ini belum sempurna, untuk itu diharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk kesempurnaan penulisan hasil penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini, bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Oktober 2020

**Rendi Samosir**  
**Nim: 1308502**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Perumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	14
A. Landasan Teori .....	14
1. Motivasi Belajar Mahasiswa .....	14
2. Atribusi .....	20
3. Perencanaan Karier .....	26
4. Hubungan Perencanaan Karier dan Atribusi dengan Motivasi Belajar Mahasiswa .....	32
B. Penelitian yang Relevan .....	34
C. Kerangka Pemikiran .....	36
D. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	38
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Populasi dan Sampel .....	38
C. Definisi Operasional .....	40
D. Pengembangan Instrumen .....	42
1. Jenis Instrumen Penelitian .....	41
2. Uji Coba Instrumen .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	48

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	53
A. Deskripsi Data .....	53
1. Deskripsi Data Perencanaan Karier .....	53
2. Deskripsi Data Atribusi .....	55
3. Deskripsi Data Motivasi Belajar.....	57
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	58
1. Uji Normalitas .....	59
2. Uji Linieritas.....	60
3. Uji Multikolinearitas .....	61
C. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi .....	78
C. Saran .....	79
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	81

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi Penelitian .....	39
2. Skor Item Motivasi Belajar Mahasiswa .....	42
3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Mahasiswa .....	42
4. Skor Item Atribusi.....	43
5. Kisi-kisi Instrumen Atribusi.....	43
6. Skor Item Perencanaan Karier .....	44
7. Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Karier .....	44
8. Klasifikasi Kategori Skala Motivasi Belajar.....	49
9. Klasifikasi Kategori Skala Perencanaan Karier .....	49
10. Klasifikasi Kategori Skala Atribusi .....	50
11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perencanaan Karier ( $X_1$ ) Berdasarkan Kategori (n=208) .....	53
12. Deskripsi Perencanaan Karier ( $X_1$ ) Berdasarkan Indikator (n=208) .....	54
13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Atribusi ( $X_2$ ) Berdasarkan Kategori (n=208) .....	55
14. Deskripsi Rata-rata ( <i>Mean</i> ) dan Persentase (%) Atribusi ( $X_2$ ) Berdasarkan Aspek (n=208).....	56
15. Distribusi Frekuensi dan Persentase (%) Motivasi Belajar (Y) Berdasarkan Kategori.....	57
16. Deskripsi Rata-rata ( <i>Mean</i> ) dan Persentase (%) Motivasi Belajar (Y) Berdasarkan Aspek (n=208).....	58
17. Hasil Uji Normalitas .....	59
18. Hasil Uji Linieritas Perencanaan Karier ( $X_1$ ) dan Atribusi ( $X_2$ ) dan Motivasi Belajar (Y) .....	60
19. Hasil Uji Multikolinearitas antara Perencanaan Karier ( $X_1$ ) dan Atribusi ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y).....	61
20. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Perencanaan Karier ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y).....	62

21. Hasil Analisis Uji Sinifikansi Regresi Perencanaan Karier ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y) .....	63
22. Hasil Analisis Koefisien Regresi sederhana Perencanaan Karier ( $X_1$ ) dengan Motivasi Belajar (Y).....	63
23. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Atribusi ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y).....	64
24. Hasil Analisis Uji Sinifikansi Regresi Atribusi ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y).....	64
25. Hasil Analisis Koefisien Regresi sederhana Atribusi ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y) .....	65
26. Hasil Analisis Regresi Ganda Perencanaan Karier ( $X_1$ ) dan Atribusi ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y).....	66
27. Hasil Analisis Uji Sinifikansi Regresi Ganda Perencanaan Karier ( $X_1$ ) dan Atribusi ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar (Y) .....	67
28. Hasil Analisis Koefisien Regresi Ganda Perencanaan Karier ( $X_1$ ) dan Atribusi ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar (Y).....	67

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1 Kerangka Pemikiran.....	36
2 Hubungan Perencanaan Karier ( $X_1$ ) dan Atribusi ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar Mahasiswa (Y).....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Instrumen Atribusi.....	86
2. Instrumen Motivasi Belajar, Atribusi dan Perencanaan Karier .....	87
3. Tabulasi Data Skor Uji Coba Instrumen Penelitian Atribusi .....	102
4. Uji Reliabilitas Instrumen Atribusi .....	104
5. Validasi Uji Coba Instrumen Atribusi.....	105
6. Tabulasi Data Skor Mentah Penelitian Perencanaan Karier .....	106
7. Tabulasi Data Skor Mentah Penelitian Atribusi.....	114
8. Tabulasi Data Skor Mentah Penelitian Motivasi Belajar.....	124
9. Tabulasi Data Skor Perindikator Penelitian Atribusi .....	129
10. Tabulasi Data Skor Perindikator Penelitian Motivasi Belajar .....	141
11. Uji Normalitas Data .....	152
12. Uji Linieritas .....	157
13. Uji Multikolinieritas.....	158
14. Uji Hipotesis 1. Perencanaan Karier dengan Motivasi Belajar.....	159
15. Uji Hipotesis 2. Atribusi dengan Motivasi Belajar .....	160
16. Uji Hipotesis 3. Perencanaan Karier dan Atribusi, dengan Motivasi Belajar .....	161

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap orang. Mengenyam pendidikan di perguruan tinggi adalah kesempatan yang sangat berharga dan harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan penting untuk menghasilkan mahasiswa yang berkualitas dan berintegritas. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan itu, mahasiswa sebagai agen pembaharu bangsa dituntut menjadi seorang pembelajar yang kreatif untuk mengikuti perkembangan yang semakin maju yang dilakukan melalui proses belajar. Menurut Sardiman (2012), belajar merupakan perubahan tingkah laku, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Selanjutnya, Romine (Hamalik, 2009) menyatakan bahwa, belajar merupakan suatu proses yang berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya.

Maslow (McClelland, 1987) menyatakan bahwa motivasi berhubungan dengan kebutuhan. Untuk bertahan hidup, manusia membutuhkan makanan, air, dan seks untuk mempertahankan keturunannya. Setelah kebutuhan mereka terpenuhi, manusia akan memikirkan cara untuk melindungi diri mereka dari segala gangguan, baik dari bahaya binatang buas maupun cuaca buruk lainnya. Ketika kebutuhan akan rasa aman mereka terpenuhi, mereka akan dengan leluasa membangun hubungan kekerabatan dengan manusia lainnya. Pada dasarnya manusia tidak pernah merasa puas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi selalu berusaha memperoleh yang lebih banyak.

Selanjutnya, motivasi juga mempengaruhi proses belajar dan tingkah laku seseorang. Menurut Ormrod (2001), motivasi adalah sesuatu yang memberi energi, pengarah dan penyokong. Dengan adanya motivasi, mahasiswa akan tergerak untuk melakukan sesuatu, memberikan arahan pada mahasiswa dan membuat mereka terus bertahan.

Menurut Asrori (2009), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu dan usaha-usaha yang dapat membuat seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan. Dari dua definisi di atas, maka motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) dan motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik). Motivasi belajar sangat diperlukan agar tidak terjadi kegagalan dalam belajar dan kemampuan mahasiswa dapat dikembangkan secara optimal.

Legault, Pelletier, & Demers, (2006) menyatakan, bahwa salah satu masalah akademik yang paling menonjol adalah kekurangan motivasi pada kegiatan akademis. Kekurangan motivasi tersebut menyebabkan rasa frustrasi dan ketidakpuasan, sehingga menyebabkan kurangnya produktivitas dan kesejahteraan. Hanya ada sedikit fokus pada perhatian kenapa mahasiswa mengabaikan perkuliahannya. Ada 4 hal ciri-ciri motivasi belajar yang tergolong rendah, diantaranya sebagai berikut:

1. Ketika meragukan kemampuan diri, maka sudah mempersepsikan kegagalan karena konsep kemampuan diri diidentifikasi sebagai motivasi yang menentukan nilai akademis.
2. Mahasiswa tidak percaya diri dapat memulai atau mempertahankan usaha yang diperlukan dalam tugas akademik. Keyakinan mendorong keinginan dan kapasitas berupaya dalam bidang akademik. Kurang percaya diri dapat menyebabkan pemisahan akademik atau minat untuk berusaha.
3. Pemahaman nilai-nilai yang dipegang, di mana mempersepsikan tugas/kegiatan bukan komponen/bagian dari hidup atau tidak penting bagi mahasiswa. Mahasiswa sulit mengintegrasikan perilaku sebagai ekspresi dari diri sendiri.
4. Ketika tugas yang diberikan tidak menarik atau merangsang kualitas sehingga membosankan atau susah. Kecenderungannya kegiatan/tugas ditinggalkan atau diabaikan dan lama-kelamaan hal akademik akan kurang diminati.

Selanjutnya, Lens & Decruyenaere (1991) menyatakan alasan lain mengapa dalam mengerjakan tugas-tugas tidak menimbulkan motivasi belajar. Penyebab utama diantaranya sebagai berikut:

1. Guru tidak memberikan komentar positif
2. Siswa tidak merasa ada kemajuan atau perkembangan.
3. Tingkat kesulitan tugas yang diberikan. Tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sulit. Tugas terlalu mudah atau terlalu sulit, tidak menimbulkan rasa ingin tahu dan tidak pula termotivasi untuk berprestasi.
4. Menggunakan kriteria sosial daripada kriteria individual. Ketika mengevaluasi kegiatan belajar dan prestasi hasil siswa kurang cerdas atau kurang mampu.
5. Hasil semestinya dibandingkan dengan hasil sebelumnya untuk melihat perkembangan.
6. Guru dan orangtua bersama-sama memberikan lebih sering saran yang baik.
7. Murid-murid yang lebih jarang mengalami kegagalan, akan merasakan lebih kompeten dan mengembangkan kepercayaan diri.

Hasil penelitian Rahmi (2012) di SMP Pembangunan Laboratorium UNP tentang “Konsep Diri, Motivasi Belajar, Siswa Membolos dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69,2% siswa yang memiliki motivasi belajar yang tergolong lemah. Perhatian dan keinginan untuk belajar kurang yang dilihat

dari rendahnya motivasi siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan mengerjakan latihan di sekolah seperti malas belajar, kurang bertanggung jawab dengan pekerjaan rumah yang diberikan guru dan kurang mampu mengatur jadwal belajar. Siswa yang malas dalam belajar, tidak bertanggung jawab dengan pekerjaan rumah yang diberikan guru dan tidak mampu mengatur jadwal belajar tentu saja akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang berlangsung pada tanggal 12 Desember 2014, memperlihatkan mahasiswa mempunyai motivasi belajar rendah. Beberapa fenomena yang muncul yaitu masih ada mahasiswa yang menyontek saat ujian, kurang menghargai potensi diri sendiri dan lebih sibuk mengikuti organisasi di luar kampus. Selanjutnya, ada informasi dari dosen, bahwa masih ada mahasiswa kurang tekun belajar dilihat dari pengumpulan tugas-tugas yang diberikan dosen dan masalah kemandirian dalam belajar serta memilih jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan karena tidak lulus di jurusan yang diinginkan (bukan pilihan utama).

Seharusnya mahasiswa memiliki kemandirian, agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Sardiman (2012:83), siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memiliki ciri-ciri: (1) Tekun menghadapi tugas, (2) ulet, (3) menunjukkan minat, (4) mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Santrock (2010), bahwa atribusi merupakan suatu hal yang mampu meningkatkan motivasi belajar, karena atribusi ini sebuah usaha untuk memahami perilaku atau kinerjanya sendiri. Schrodt & Witt (LaBelle & Martin, 2014) menyatakan bahwa teori atribusi adalah teori persepsi seseorang yang bermanfaat untuk memahami sikap instruktur persepsi mahasiswa karena itu berhubungan dengan cara yang masuk akal yang mana individu cenderung untuk menjawab sikap manusia dengan menggarisbawahi pertanyaan-pertanyaan "mengapa". Selanjutnya, Weiner (Woodcock & Vialle, 2015) menyatakan atribusi adalah kesimpulan yang ditarik oleh individu untuk menjelaskan mengapa sebuah perbuatan atau kejadian terjadi.

Hasil penelitian Boyle (2014) tentang "*Understanding perceptions of stuttering among school-based speech-language pathologists: an application of attribution theory*", menunjukkan bahwa hanya 7% publik percaya bahwa gagap memiliki penyebab neurogenetik dan 45% percaya bahwa gagap memiliki penyebab psycogenetik. Di antara guru sekolah di USA 5% setuju bahwa gagap disebabkan oleh masalah psikologi dan 48% tidak setuju bahwa penyebab gagap karena masalah psikologi. Dua hal yang sering dijelaskan dalam konsepnya di dalam teori atribusi termasuk dimensi kemampuan pengendalian *onset* (diinginkan) dan kemampuan pengendalian *offset* (tidak diinginkan). Hasil menunjukkan bahwa korelasi yang signifikan ditemukan di antara beberapa variabel. Kemampuan pengendalian yang diinginkan dan kemampuan pengendalian yang tidak diinginkan, keduanya negatif jika berhubungan dengan kemauan untuk menolong dan simpati dan

keduanya positif untuk marah. Atribusi biologis positif jika berhubungan dengan simpati, juga atribusi biologis negatif jika berhubungan dengan kemampuan pengendalian yang diinginkan dan yang tidak diinginkan.

Weiner (Elliot, Kratochwill & Travers, 1996), mempercayai bahwa bila prestasi dirangsang, individu cenderung mengatribusikan kinerjanya pada salah satu dari empat unsur-unsur, yaitu: (1) kemampuan, (2) upaya, (3) kesulitan tugas, dan (4) nasib. Dengan atribusi ini, kemampuan dan upaya yang paling penting. Maka, kesuksesan diatribusikan kepada kemampuan atau upaya yang tinggi dan kegagalan dapat dilihat sebagai hasil dari kemampuan atau upaya yang rendah.

Hurlock (1978) menyatakan, bahwa mahasiswa merupakan masa di mana individu memasuki dewasa awal, dimulai pada usia 18 tahun - 40 tahun. Lebih lanjut, Hurlock (1978) menjelaskan bahwa salah satu tugas perkembangan masa dewasa awal ini adalah memperoleh pekerjaan yang layak, dengan demikian pada masa ini individu sudah seharusnya mulai memikirkan rencana masa depan yang berhubungan dengan karier dan pekerjaan apa yang akan dirintis setelah tamat dari perguruan tinggi.

Faktor lain yang berperan dalam motivasi belajar adalah perencanaan karier. Menurut Winkel & Hastuti (2010) bahwa karier lebih mengarah pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang mencakup pikiran dan perasaan serta gaya hidup seseorang. Selanjutnya, Herr & Stanley (2004) menjelaskan, bahwa penelitian menunjukkan bahwa 50% mahasiswa mempunyai permasalahan dengan karier. Untuk mengatasi

tantangan ini perlu bagi perguruan tinggi untuk memberikan pelayanan yang optimal terhadap perkembangan karier mahasiswa sejak awal.

Schein & Manolescu (Antoniou, 2010) menyatakan, bahwa perencanaan karier merupakan proses yang berkesinambungan dari penemuan di mana seorang individu secara perlahan mengembangkan konsep kerja sebagai hasil dari keterampilan atau kemampuan, kebutuhan, motivasi dan aspirasi sistem nilainya sendiri. Selanjutnya, Niles & Harris (2014) mengemukakan perencanaan karier adalah sebuah proses penilaian untuk membantu individu pada suatu titik waktu tertentu untuk mengenali minat dan keterampilan agar dapat mengidentifikasi pilihan pendidikan atau kejuruan yang sesuai sebagai tahap lanjutan dalam perkembangan karier.

Perencanaan karier adalah salah satu aspek yang penting dalam tahap proses perkembangan karier seseorang, adanya perencanaan karier akan membantu seseorang untuk merancang karier di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dillard (1985) bahwa sebelum memulai sebuah karier, seseorang perlu menilai kebutuhan dan minat, membuat rencana untuk mencapai tujuan kariernya, dan kemudian bekerja untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada bulan Agustus 2014 di Indonesia, terdapat 688.660 orang (9,5%) dari total penganggur yang merupakan alumni perguruan tinggi (Kompas Februari, 2015). Tingginya angka pengangguran dan ketatnya persaingan di dunia kerja, maka mahasiswa harus membekali diri dengan cara memiliki Indeks Prestasi

Kumulatif (IPK) di atas 3.00, lulus tepat waktu dan memiliki kemampuan sesuai dengan jurusan yang diminati.

Hasil penelitian Sukmasuci (2013) bahwa 79%, siswa SMP kelas IX masih bingung dalam memilih sekolah lanjutan, 71%, siswa masih belum mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapi ketika memilih sekolah lanjutan, dan 72% siswa belum berani mengungkapkan ide atau gagasan tentang sekolah lanjutan yang diinginkannya. Selanjutnya, Bardick, Bernes, Magnusson & Witko (2005) menjelaskan bahwa perencanaan karier sangat penting untuk siswa.

Mahasiswa sering mengalami rintangan ketika menentukan perencanaan kariernya, faktor penyebab bisa berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri sendiri, oleh karena itu diperlukan upaya agar mahasiswa memahami potensi dirinya dan percaya diri merencanakan masa depannya. Menurut Zlate (Antoni, 2010) perencanaan karier individu dapat ditelusuri melalui 5 langkah, sebagai berikut. (1) *Self-assessment* (penilaian diri) adalah pengumpulan informasi tentang diri sendiri (nilai-nilai, kepentingan, dan keterampilan), penilaian lanjutan dan pelaporan kepada orang lain; (2) *Exploring opportunities* (menjelajahi peluang) melibatkan pengumpulan informasi tentang peluang yang ada di dalam dan di luar organisasi (pelatihan dan metode pengembangan lainnya); (3) *Making decisions and setting goals* (membuat keputusan dan menetapkan tujuan) pada jangka pendek dan jangka panjang untuk kebutuhan pelatihan, perubahan pekerjaan (departemen) dan lain-lain; (4) *Planning*

(perencanaan) terdiri dari menentukan cara dan sarana untuk mencapai tujuan, memerintahkan diri untuk melakukan tindakan, mempertimbangkan konsekuensi, menetapkan tenggat waktu dan kebutuhan sumber daya; (5) *Pursuit of achievement goals* (mengejar tujuan prestasi), tindakan oleh seorang individu untuk keberhasilan dan kegagalan dan membuat keputusan untuk mempertahankan atau mengubah kariernya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, fenomena yang menjadi dasar latar belakang adalah rendahnya motivasi mahasiswa dalam belajar. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa terindikasi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah perencanaan karier dan atribusi, untuk itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang “hubungan perencanaan karier dan teori atribusi dengan motivasi belajar mahasiswa”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Motivasi belajar merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa. Dalam kegiatan belajar ada dua macam motivasi dasar yang mempengaruhinya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Elliot, Kratochwill & Travers (1996), motivasi intrinsik adalah keinginan mahasiswa itu sendiri untuk belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Secara jelas, ini adalah sebuah pernyataan yang ideal yang dihasilkan dalam pembelajaran yang sungguh-sungguh dan suatu masalah disiplin yang minimum. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah pemberian hadiah dan penghargaan dalam bentuk lain (motivasi dari luar).

Selanjutnya, Maslow (Slameto, 2010) menyatakan bahwa tingkah laku manusia diarahkan karena kebutuhan-kebutuhan dengan tujuh kategori: (1) fisiologis yaitu makanan, pakaian dan tempat berlindung, (2) rasa aman yaitu kepastian keadaan (3) rasa cinta yaitu afeksi, kasih sayang dan perhatian dari orang lain, (4) penghargaan yaitu menghargai diri sendiri dan orang lain, (5) aktualisasi diri yaitu merealisasikan potensi-potensi diri, (6) mengetahui dan mengerti yaitu memuaskan rasa ingin tahu, dan (7) estetik yaitu kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, mahasiswa belum mempunyai perencanaan karier yang baik dan apa alasan mereka memilih jurusan sekarang ini juga belum terlalu jelas. Berdasarkan temuan sementara peneliti di lapangan terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan perencanaan karier, atribusi dan motivasi belajar, sebagai berikut:

1. Adanya mahasiswa yang belum mengenal kemampuan dirinya.
2. Adanya mahasiswa yang belum memiliki pemahaman yang jelas bagaimana perencanaan karier yang akan dibuat.
3. Adanya mahasiswa yang belum memiliki perencanaan karier untuk masa depan.
4. Adanya mahasiswa yang belum paham alasan mereka memilih jurusan.
5. Adanya mahasiswa memilih jurusan kurikulum teknologi pendidikan, karena mereka tidak lulus pada pilihan utama mereka.
6. Adanya mahasiswa yang menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas-tugas (kurang prioritas).
7. Adanya mahasiswa yang menyontek saat ujian.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada faktor yang dianggap mempunyai keterkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa. Selanjutnya, penelitian ini dirancang dengan memiliki acuan yang jelas dan masalahnya dibatasi pada perencanaan karier (X1), atribusi (X2) dan motivasi belajar (Y).

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perencanaan karier mahasiswa?
2. Bagaimana gambaran atribusi mahasiswa?
3. Bagaimana gambaran motivasi belajar mahasiswa?
4. Apakah terdapat hubungan antara perencanaan karier dengan motivasi belajar?
5. Apakah terdapat hubungan antara atribusi dengan motivasi belajar?
6. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan karier dan atribusi terhadap motivasi belajar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan karier mahasiswa.
2. Mendeskripsikan atribusi mahasiswa.

3. Mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa.
4. Menguji hubungan antara perencanaan karier terhadap motivasi belajar mahasiswa.
5. Menguji hubungan antara atribusi dengan motivasi belajar mahasiswa.
6. Menguji hubungan antara perencanaan karier dan atribusi dengan motivasi belajar mahasiswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran atau bacaan bidang keilmuan pada Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
  - b. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang perencanaan karier dan atribusi serta motivasi belajar bagi mahasiswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi mahasiswa, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan untuk menyusun perencanaan karier mereka di masa depan.
  - b. Bagi UPBK, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun program untuk membantu mahasiswa dalam keputusan perencanaan karier yang akan dijalaninya.
  - c. Peneliti lainnya, sebagai bahan masukan untuk penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.